

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Gerakan Literasi Sekolah

###### a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu kegiatan yang erat kaitannya dengan literasi. Literasi tidak hanya berkaitan dengan membaca suatu teks bacaan, tetapi memahami makna dari suatu teks bacaan dengan tepat. Gerakan literasi sekolah sangat penting terhadap kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa sekolah dalam semua jenjang. Oleh karena itu, gerakan literasi sekolah dijadikan program wajib bagi sebagian sekolah di Indonesia.

Gerakan Literasi (GLS) merupakan suatu kemampuan dalam memahami, mengakses, dan juga menggunakan sesuatu dengan cerdas yang diimplementasikan melalui kegiatan seperti menulis, membaca, berbicara, dan menyimak (Syindi et al., 2025). Selain itu, menurut (Rany et al., 2025), literasi tidak lagi hanya terbatas pada keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Pemerintah mengeluarkan kebijakan penumbuhan budi pekerti peserta didik melalui tujuh kebiasaan, salah satunya adalah gerakan literasi sekolah (Purwo, 2020). Kebijakan ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai.” Kegiatan ini dilaksanakan untuk

meningkatkan minat baca peserta didik dan keterampilan membaca agar pengetahuan mereka dapat dikuasai dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program penting yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks secara tepat pada semua jenjang pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi. Pemerintah menjadikan Gerakan Literasi Sekolah sebagai program dengan kebijakan resmi, termasuk kegiatan rutin seperti membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa.

**b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah**

Tujuan dari adanya gerakan literasi sekolah ialah untuk membiasakan budaya literasi dalam lingkup sekolah. Hal ini akan menjadi pembiasaan rutin sehingga menjadi antisipasi pemerintah dalam tantangan rendahnya minat baca peserta didik. PISA menyebutkan bahwa hanya 0,4% peserta didik yang memiliki kemampuan mengolah informasi saat membaca dan menulis.

Pemerintah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkembangkan budaya literasi peserta didik di sekolah, meningkatkan sumber daya masyarakat dan lingkungan sekolah akan pentingnya budaya literasi, menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan, dan menghadirkan berbagai buku bacaan untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran (Wiguno et al., 2025). Selain itu, tujuan gerakan literasi sekolah

adalah menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi dan membangun warga sekolah yang literat dalam hal baca tulis, numerisasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan (Rochmah & Bakar, 2021).

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah membiasakan dan menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah sebagai upaya mengatasi rendahnya minat baca peserta didik. GLS juga bertujuan menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan organisasi pembelajaran yang berbudaya literasi, serta membangun warga sekolah yang melek baca tulis dan berbagai aspek literasi seperti numerasi, sains, digital, finansial, budaya, dan kewarganegaraan.

## **2. Program Gerakan Literasi Dasar**

### **a. Pengertian Program Gerakan Literasi Dasar**

Program Gerakan Literasi Dasar adalah salah satu program di SDN Dadaprejo 01 yang bertujuan untuk mewujudkan gerakan literasi di sekolah sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015. Sesuai dengan namanya, gerakan literasi dasar dikhususkan bagi program literasi jenjang sekolah dasar. Siswa dibiasakan untuk membaca, menyimak, berbicara, bahkan memahami teks bacaan. Sekolah menyediakan buku non pelajaran agar meningkatkan kebiasaan literasi bagi siswa di sekolah.

Literasi dasar merupakan sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang di dapatkan di sekolah (Srihartati & Nisa, 2023). Program literasi dasar adalah program penerapan karakter gemar membaca

bagi jenjang sekolah dasar agar siswa memiliki kesenangan atau kegemaran membaca (Priasti & Suyatno, 2021). Program gerakan literasi dasar difokuskan untuk memunculkan minat dan kebiasaan budaya literasi bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program gerakan literasi dasar di SDN Dadaprejo 01 adalah program khusus dalam membangun budaya literasi sejak jenjang sekolah dasar dengan membiasakan siswa membaca, menyimak, menulis, dan memahami teks bacaan. Program ini mendukung pengembangan minat dan kebiasaan membaca sebagai bagian dari karakter siswa.

#### **b. Implementasi Program Gerakan Literasi Dasar**

Implementasi program gerakan literasi dasar di SDN Dadaprejo 01 yaitu dilakukan rutin dalam seminggu yaitu pada hari Rabu. Gerakan literasi dasar ini berupa membaca, menjawab soal dari teks yang dibaca, bahkan menyimpulkan atau menceritakan kembali teks bacaan yang dibaca sebelumnya oleh siswa. Kegiatan ini dilakukan 15 sampai 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Rangkaian kegiatannya adalah siswa diarahkan untuk membaca teks bacaan yang disediakan oleh guru atau siswa dibebaskan untuk mencari buku bacaan di perpustakaan, kemudian siswa membaca teks bacaan tersebut. Siswa dilanjut untuk menjawab soal-soal mengenai teks bacaan yang dibaca, kemudian beberapa siswa diarahkan untuk menceritakan kembali teks yang sebelumnya dibaca.

Program gerakan literasi dasar ini kegiatannya adalah membaca 15 menit (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran) dan biasanya guru juga

memberikan kebebasan siswa untuk membaca buku sesuai dengan minat bacaannya (Wiguno et al., 2025). Gerakan literasi dasar dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Hartatik et al., 2025). Dalam pernyataan sebelumnya, yaitu membaca 15 menit termasuk pada tahapan pembiasaan. Tahap pengembangan meliputi kegiatan memahami bahan bacaan. sedangkan tahap pembelajaran adalah tahapan peningkatan kemampuan literasi pada setiap mata pelajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program gerakan literasi dasar di SDN Dadaprejo 01 dilaksanakan rutin setiap hari Rabu dengan kegiatan membaca dan memahami teks selama 15-30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini meliputi pembiasaan membaca, menjawab soal terkait teks, dan menceritakan kembali isi bacaan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa. Gerakan literasi dasar umumnya terdiri dari tiga tahapan utama yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi di berbagai mata pelajaran.

### **3. Membaca Pemahaman**

#### **a. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan penulis dalam bentuk teks tertulis. Membaca pemahaman ialah melihat serta memahami suatu teks bacaan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca juga dapat diartikan aktivitas memahami bacaan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Membaca pemahaman adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan seorang penulis melalui kata-kata atau bahan tulis, serta untuk memilih, memahami, menceritakan, menafsirkan, dan memahami makna-makna yang termasuk dalam teks dengan melibatkan ingatan, gerak mata, dan penglihatan (Mahpudin, 2024). Hal ini juga sejalan dengan pendapat menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah jenis membaca yang dimaksudkan untuk memahami norma atau standar kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola fiksi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teks (Irma Sari et al., 2021). Membaca pemahaman berarti membaca dengan cara yang memungkinkan pembaca menyerap dan memahami maksud atau makna yang tersembunyi dari teks (Amylia Putri et al., 2024)

Membaca pemahaman adalah proses memperoleh dan memahami informasi atau pesan dari teks tertulis yang melibatkan kemampuan memilih, menafsirkan, dan mengingat isi bacaan. membaca pemahaman fokus pada memahami makna dan konteks teks, baik secara lisan maupun dalam hati, untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis. Pembacaan yang efektif melibatkan aspek kognitif dan visual guna mendapatkan pengertian mendalam terhadap isi bacaan, termasuk norma sastra dan pola teks.

#### **b. Indikator Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman dibutuhkan indikator-indikator yang menunjukkan keberhasilan kemampuan membaca seseorang. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca tetapi juga dengan sejauh mana siswa

memaahami bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, membaca pemahaman menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan.

Kemampuan membaca pemahaman cukup krusial terhadap keberhasilan akademik siswa. Membaca pemahaman terdiri dari empat bagian, yaitu memahami konsep utama, memahami konsep dan kalimat penjelasan, dapat membuat kesimpulan dari bacaan, dan memahami pesan yang terkandung dalam teks (Restiani et al., 2022). Indikator membaca pemahaman juga terdapat tiga indikator, diantaranya kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam cerita, kemampuan menangkap makna tersirat atau tersurat, dan kemampuan membuat kesimpulan (Prasrihamni et al., 2022a). Hal ini juga didukung oleh (Seprina et al., 2020), dari aspek pemahaman, seseorang dapat mengetahui maksud bacaan, menyimpulkan isi, memahami makna kata, dan menceritakan kembali apa yang dibaca.

Kemampuan membaca pemahaman memiliki indikator sehingga mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami bacaan. Kemampuan ini tidak hanya menuntut kelancaran dalam membaca, tetapi juga keterampilan kognitif dalam mengidentifikasi ide pokok, memahami makna tersurat dan tersirat, kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam cerita serta menarik kesimpulan dari bacaan. Dengan demikian, membaca pemahaman menjadi landasan utama bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, serta menunjang prestasi akademik di berbagai bidang pembelajaran.

## B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

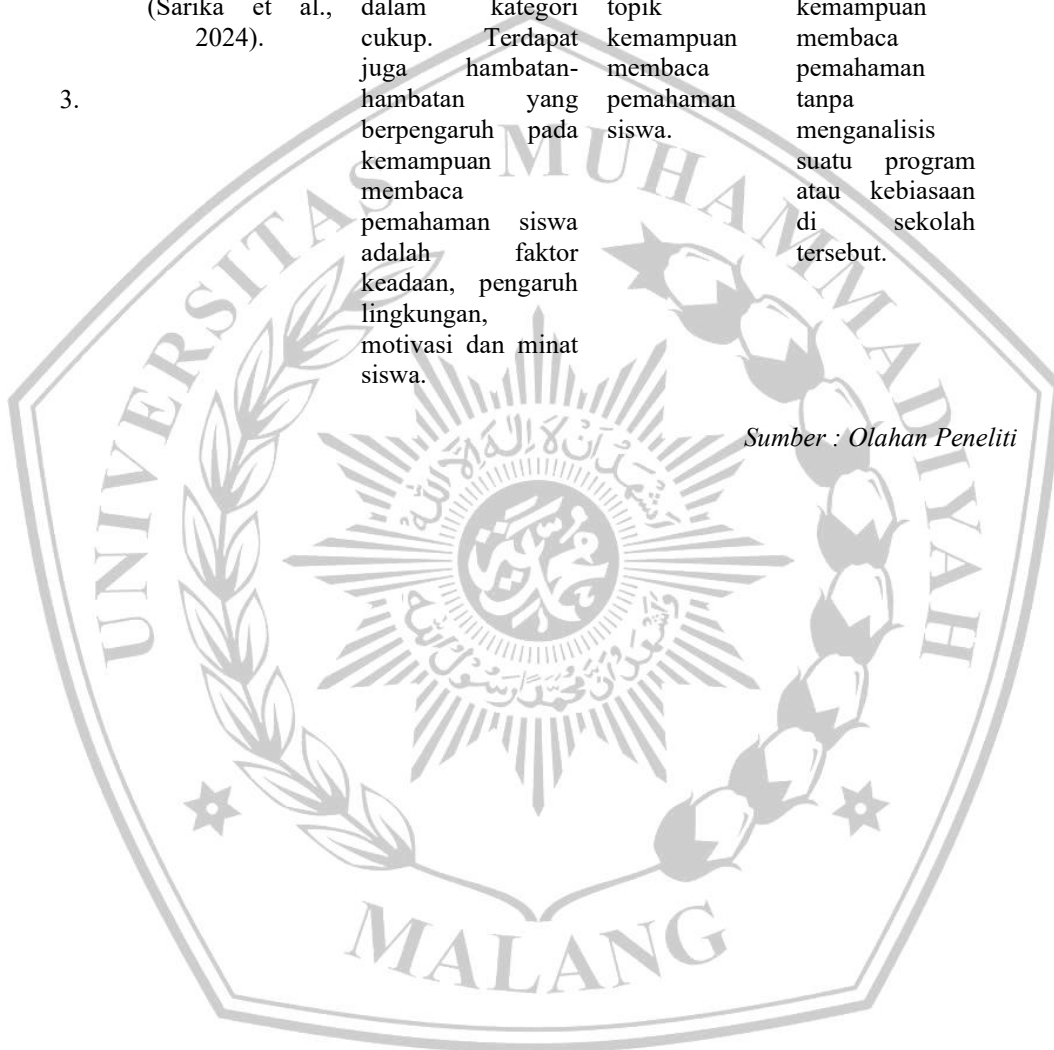
Untuk memperjelas maksud tujuan penelitian ini, berikut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

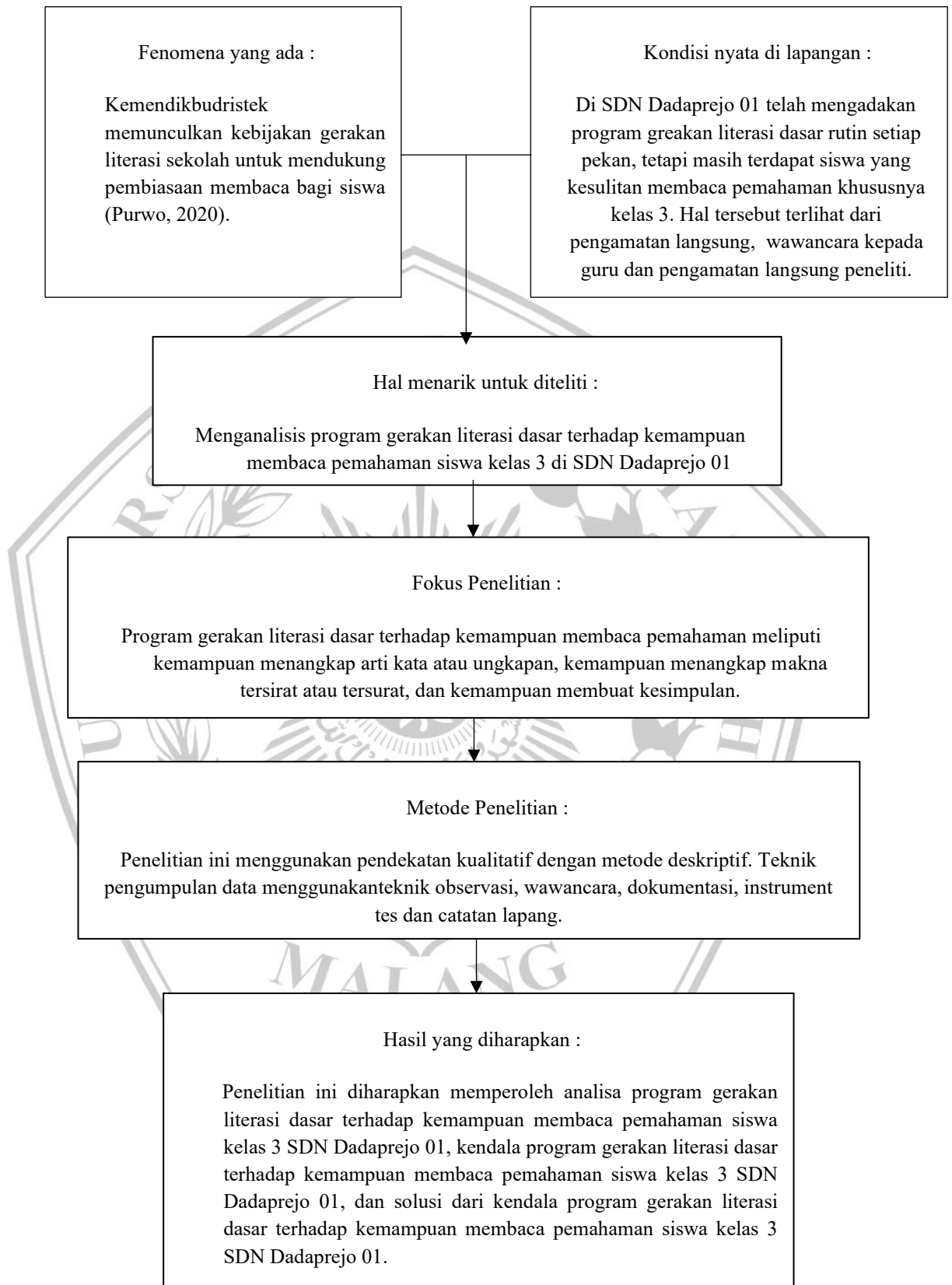
No.	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Pembiasaan Membaca Cerita Pendek 20 Menit Sebelum Pembelajaran Guna Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas III-VI di SDN Sukowiryo 02 (Firdaus, A., Sunanto, S., Ghufron, S., & Rulyansah, 2025)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat baca siswa meningkat setelah penerapan pembiasaan membaca. Sedangkan dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa meningkat setelah penerapan pembiasaan membaca cerita pendek selama 20 menit sebelum pembelajaran.	Pada penelitian ini terdapat persamaan yang terletak fokus penelitian yaitu adalah kegiatan literasi terhadap salah satu kemampuan siswa. Dengan kata lain, variabel $x$ penelitian tersebut sama dengan variabel $x$ di penelitian yang akan diteliti.	Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu terletak pada variabel $y$ . Selain itu juga terdapat perbedaan pada metode penelitian yang menggunakan pre-eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest.
2.	Analisis Program Pojok Baca dalam Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik kelas V SDN 14 Cakranegara (Dela et al., 2025).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pojok baca di kelas V SDN 14 Cakranegara memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca peserta didik. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi beberapa hambatan utama, yaitu minat baca yang masih rendah,	Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu topik penelitian dengan fokus pada salah satu program yaitu gerakan literasi di sekolah dasar terhadap kemampuan membaca siswa.	Terdapat perbedaan dari penelitian ini, yaitu nama serta pelaksanaan program dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD.

No.	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		keterbatasan sumber daya, dan lain-lain.		
3.	Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih (Sarika et al., 2024).	Hasil penelitian ini adalah kategori kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Sukagalih termasuk dalam kategori cukup. Terdapat juga hambatan-hambatan yang berpengaruh pada kemampuan membaca pemahaman siswa adalah faktor keadaan, pengaruh lingkungan, motivasi dan minat siswa.	Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada metode penelitian dan topik kemampuan membaca pemahaman siswa.	Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada tujuan penelitian yang menekankan pada kemampuan membaca pemahaman tanpa menganalisis suatu program atau kebiasaan di sekolah tersebut.

*Sumber : Olahan Peneliti*



### C. KERANGKA PIKIR



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir